

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DEVIDEN,
DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode
2017-2021)**

**Misnawati¹, Dwi Kartika Prananingrum²
Universitas Lakidende¹, Institut Dharma Bharata Grup²**

misnamisnawati61@gmail.com



**e-ISSN 2686-0058
p-ISSN 2715-7695**

Informasi Artikel

Tanggal masuk

11 Maret 2023

Tanggal revisi

25 Mei 2023

Tanggal diterima

19 Juli 2023

Kata Kunci:

*Profitabilitas*¹

*Struktur Modal*²

*Kebijakan Deviden*³

*Keputusan Investasi*⁴

*Harga Saham*⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi terhadap Harga Saham (pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). Perusahaan ini menggunakan populasi LQ-45 yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah di audit dan secara terus menerus mempublikasikan laporan keuangannya selama lima tahun berturut-turut. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel sehingga di peroleh 18 sampel penelitian dan data yang di peroleh sebanyak 90 data observasi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Kebijakan Deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Abstract: This study aims to determine the magnitude of the influence of profitability, capital structure, dividend policy, and decision investment on stock price in LQ-45 Companies listed on the Indonesian stock Exchange for the period 2017-2021). This study uses the population of LQ-45 Companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) That have been audited and continuously publish their financial statements for five consecutive years. Purposive sampling is a technique used in the sampling so that 18 research samples are obtained and the data obtained are 90 observational data. The method used in this research is quantitative. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 26 application. The results of this study indicate that simultaneously profitability, capital structure, dividend policy, and decision investment have a positive and significant effect on stock price. Partially profitability has a positive and significant effect on stock price, capital structure has a negative and not significant effect on stock price, dividend policy has a negative and significant effect on stock price, and decision investment has a positive and significant effect on stock price.



PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pertemuan antara emiten yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga memberikan kesempatan untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek cerah,

menciptakan iklim usaha yang sehat melalui keterbukaan informasi, serta mewujudkan lapangan kerja dan profesi yang menarik. Indeks LQ45 adalah indeks terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Saat ini perusahaan di indeks LQ45 bisa dikategorikan baik dalam perkembangannya. Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Harga saham yang baik akan tercermin dari kondisi fundamental perusahaan yang baik hal ini dapat kita perhatikan dalam rasio-rasio keuangan yang mampu mengukur seberapa sehat kondisi keuangan perusahaan, dengan beberapa indikator seperti profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden, dan keputusan investasi. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang optimal selama periode tertentu. Apabila rasio ini tinggi tentu akan berdampak baik bagi perusahaan. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Oleh karena itu investor maupun pemegang saham harus mampu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik memungkinkan perusahaan mencapai laba bisa maksimal dan akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut, sehingga mengakibatkan perubahan harga saham.

Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2008) bahwa Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase atas laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. Tujuan investor melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah mendapatkan dividen yang diharapkan. Dividen merupakan salah satu faktor penting untuk memengaruhi harga saham karena semakin tinggi nilai dividen maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan adanya permintaan dan penawaran saham yang dilakukan oleh para investor maka akan memengaruhi harga saham. Price Earning Ratio merupakan rasio untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan membandingkan harga saham dengan laba (*earning*) perusahaan. PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam suatu saham. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga investor akan berminat untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan akan ikut naik.

Menurut (Fahmi, 2015) profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mampu menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Ratnasari, 2018) Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena return yang akan diterima oleh para investor juga akan semakin tinggi. Hal ini akan membuat investor percaya dan tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Sedangkan (Pongkorung et al., 2018). Membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *Return On Assets* yang semakin tinggi menunjukkan

bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai harga saham perusahaan semakin meningkat begitu pula sebaliknya Menurut (Sjahrial, 2014) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Septiantini et al., 2016) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perusahaan diharapkan mampu mengelola hutangnya dengan baik karena semakin tinggi hutang maka semakin tinggi risiko yang akan diterima perusahaan. Namun, jika perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik maka akan berdampak positif bagi perusahaan sehingga investor akan percaya terhadap perusahaan tersebut. Kondisi ini akan membuat harga saham semakin naik.

Menurut (Rahmawati, 2017) keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. PER berpengaruh positif terhadap harga saham yang berarti investor memperhatikan PER dalam melakukan investasi. Semakin tinggi PER maka akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham juga akan ikut naik. Sementara itu dalam penelitian (Fahrozi & Muin, 2021) Menyatakan price earning ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. PER dapat diartikan menggambarkan psikologis pasar, yaitu berupa ekspektasi serta persepsi pasar terhadap suatu saham. Hal ini dapat kita lihat saat suatu saham harganya justru turun saat laba perusahaan cenderung naik, atau sebaliknya. Berdasarkan dari latar belakang di atas dan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan.**

TINJAUAN PUSTAKA

Harga saham

Menurut (Widodo, 2002) dalam kamus istilah ekonomi saham merupakan suatu bukti kepemilikan modal perseroan terbatas yang memberi hak atas deviden dan lain-lainnya. saham dapat di definisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator nilai perusahaan, yang dalam pandangan investor akan mencerminkan tingkat keberhasilan dari pengelolaan perusahaan Pengertian harga saham menurut (Darmaji & Fakhruddin, 2008) harga yang terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham".

Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim

(hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2008).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio pengungkit keuntungan atau rasio profitabilitas.

Jenis Rasio profitabilitas

Jenis - Jenis rasio profitabilitas antara lain adalah:

1. Gross Profit Margin

Profitabilitas dalam ukuran gross profit margin yang dimaksud adalah rasio penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (cost of goods sold) dengan nilai penjualan bersih perusahaan (Faisal, 2013). Rasio ini memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan, serta merupakan indikator dari cara produk ditetapkan harganya. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan laba bruto per rupiah dari penjualan yang dilakukan. gross profit margin sebesar 3 berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan keuntungan bruto sebesar Rp 3. Adapun rumus Gross Profit Margin (Syamsuddin, 2007) adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Sartono, 2016). Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu.

Adapun rumus Net Profit Margin (Syamsuddin, 2007) adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivanya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rumus *Return On Investment (ROI)* adalah sebagai berikut (Syamsuddin, 2007)

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar *Return On Equity* membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Horne & Wachowicz, 2011).

Rumus Return On Equity (Syamsuddin, 2007) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

5. Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan. ROA Return On Total Assets) 20% berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,2 untuk semua investor Nilai ROA yang semakin mendekati 1 berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

Rumus Return On Assets (Syamsuddin, 2007) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assests (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Menurut (Sartono, 2016), struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Keputusan struktur modal (capital structure) meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan besar yang bergelut dalam dunia bisnis menggunakan utang sudah menjadi trend untuk mendanai aktivitas perusahaan, penggunaan utang yang semakin tinggi akan memberikan manfaat berupa penghematan pembayaran pajak dan meningkatkan keuntungan per lembar saham yang akan diterima oleh shareholder (Rao et al., 1996). Selain keuntungan, dampak negatif juga dapat ditimbulkan dari utang yang terlalu tinggi adalah risiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melampaui dari manfaat yang diberikan dari utang tersebut sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. (Brigham & Joel, 2010) menyatakan struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal dapat dinyatakan dalam rasio *debt to equity ratio* (DER).

Kebijakan Deviden

Menurut (Baridwan, 2021) yang dimaksud dengan dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Biasanya dividen dibagikan secara periodik, namun tidak menutup kemungkinan pembagian deviden dilakukan pada waktu tertentu diluar kebiasaan. Apabila

dividen yang dibagikan tidak dalam bentuk uang, maka akan dicatat dalam judul yang sesuai.

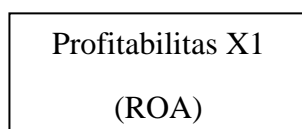
Kebijakan dividen merupakan cara pembagian dividen kepada para pemegang saham yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Kebijakan dividen ini akan mempengaruhi para investor dan persepsinya di pasar modal. Kebijakan dividen yang dipakai setiap perusahaan berbeda-beda tergantung budaya, kondisi ekonomi, faktor lainnya. Menurut (Ahmad, 2004) Kebijakan dividen diartikan secara umum sebagai pembayaran laba perusahaan kepada pemegang sahamnya. Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan, yaitu dengan mempertimbangkan apakah pembayaran dividen akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

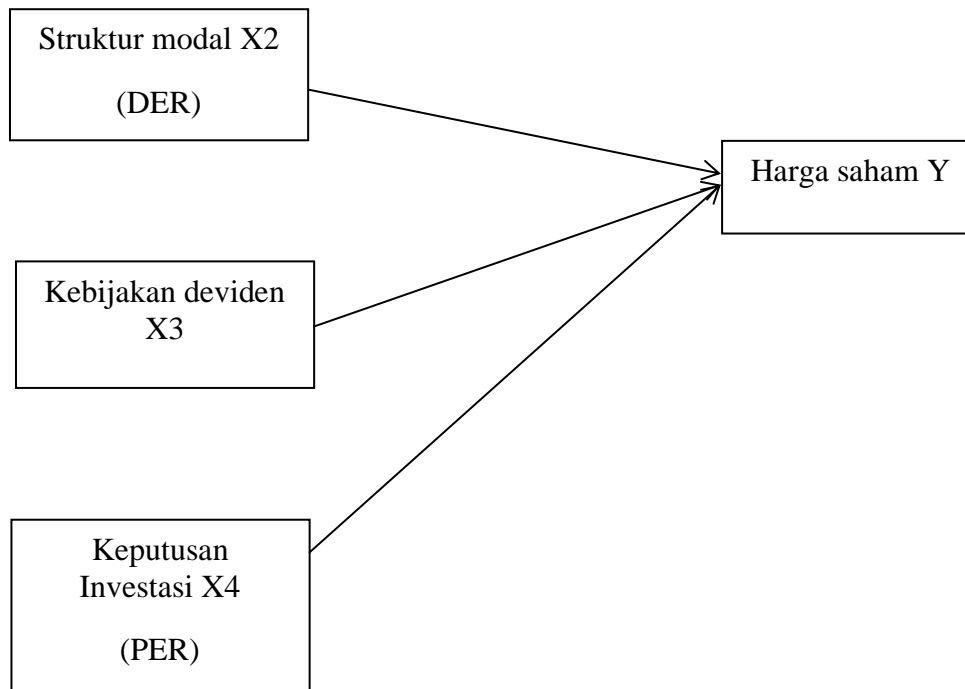
Keputusan Investasi

Investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini ke dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Salim & Moeljadi, 2001). Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan memberikan laba yang optimal yang digunakan kembali untuk kegiatan investasi atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Nahdiroh, 2013). Perusahaan yang memilih untuk memanfaatkan peluang investasi akan menggunakan sebagian dana dari laba ditahan untuk berinvestasi.

Dalam mengukur keputusan investasi dapat menggunakan indikator *Price to Earning Ratio*. (PER) Adalah rasio yang membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan (Husnan & Pudjiastuti, 2006). PER merupakan ekspektasi dari nilai saham pada masa yang akan datang, sehingga suatu saham dari perusahaan dengan kinerja dan prospek yang menguntungkan akan memiliki nilai PER yang tinggi. Sebaliknya perusahaan yang tidak memiliki kinerja dan prospek usaha yang tidak menguntungkan akan memiliki nilai PER yang rendah. Investor mempertimbangkan rasio tersebut guna memilih-milih saham mana yang nantinya memberikan keuntungan yang besar di masa yang akan datang dan mempertimbangkannya. (Hanafi & Halim, 2018) PER merupakan bagian dari rasio pasar, dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor atau calon investor. Keinginan investor melakukan analisis kesehatan suatu saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (return) yang layak atas suatu investasi saham. Jika perusahaan mempunyai PER yang terlalu tinggi tidak akan menarik karena harga saham kemungkinan tidak naik lagi berarti kemungkinan memperoleh capital gain akan lebih

KERANGKA PIKIR





H1 : Profitabilitas, stuktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H3 : Stuktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H4 : Kebijakan dividen berpegaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H5 : Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia *atau Indonesian stock exchange* (IDX) yang beralamat lengkap di <https://www.idx.co.id>.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka. Yang termasuk klasifikasi data kuantitatif adalah data yang berskala ukuran interval dan rasio. Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan gambaran pelengkap ataupun untuk di proses lebih lanjut. Menurut sumbernya data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui ringkasan performa perusahaan LQ-45

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan elemen yang menjadi pusat objek penelitian (Indriantoro & Supomo, 2002). Penelitian ini mengambil populasi perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 pada periode 2017-2021 berturut-turut.

Sample adalah bagian dari penelitian yang dilakukan dengan mengambil populasi yang karateristiknya hendak di selidiki dan di anggap bisa mewakili seluruh populasi (Sugiyono,

2019) Sampel penelitian ini didapat dengan metode purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 sebagai berikut:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021
2. Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memiliki laba positif pada periode 2017-2021 Memiliki laporan keuangan atau ringkasan laporan keuangan yang di publikasikan pada periode 2017-2021
3. Perusahaan indeks LQ-45 yang membagikan deviden pada periode 2017-2021
4. Menyediakan data yang di perlukan sesuai dengan variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 45 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data awal di kumpul melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan kemudian mempelajari hasil baik dari jurnal maupun skripsi kemudian data awal tersebut di awali untuk menentukan metode pengumpulan data pokok, penentuan sampel dan metode analisis. Data pokok di kumpul dari sumber eksternal dengan pengumpulan laporan keuangan perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Metode pengukuran data

Skala pengukuran adalah suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala interval dan skala rasio. Skala interval yaitu skala yang mempunyai karakteristik seperti yang dimiliki oleh skala nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik lain, yaitu berupa adanya interval yang tetap. Besar interval atau jarak satu data dengan yang lainnya memiliki bobot yang sama. Besar interval ini bisa ditambah atau dikurang. Skala rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai rantangan konstan dan mempunyai nilai nol mutlak. Skala pengukuran rasio mempunyai semua karakteristik yang dipunyai oleh skala nominal, ordinal, dan interval.

Metode analisis data

Metode analisis data mendeskripsikan tentang instrumen penelitian serta teknik analisis yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal serta standar deviasi semua variabel tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dalam penelitian ini adalah pengujian terhadap empat asumsi klasik, yaitu: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas autokorelasi. Semua

pengujian akan diolah dengan menggunakan komputer program Statistical Package for Social Science (SPSS).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat grafik histogram dari residualnya atau dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal plot. Normalitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan menganalisis matriks korelasi variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan uji koefisien korelasi rank spearman, yaitu mengkorelasikan antara absolute hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018), untuk menguji autokorelasi kita menggunakan nilai dari Durbin-Watson (DW). Kisaran nilai DW mulai dari 0-4. Tidak terjadi autokorelasi jika $-2, \leq DW \leq 2$

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari analisis regresi berganda, koefisien determinasi, nilai f, dan nilai t. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tes statistik regresi berganda dengan menggunakan model:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \varepsilon$$

Notasi:

- Y : Variabel dependen
 α : Konstanta,
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
 $x_1 - x_4$: Variabel independen
 ε : Error term.

Menurut (Sugiyono, 2019), untuk dapat mengaplikasikan rumus tersebut, maka dapat dikonversi menjadi:

- Y : Harga saham
 α : Konstanta,
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
 X_1 : Profitabilitas
 X_2 : Struktur modal
 X_3 : Kebijakan Deviden
 X_4 : Keputusan investasi

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 - 1. Nilai yang semakin mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi bias terhadap jumlah variabel independen dalam model regresi, sehingga banyak peneliti menganjurkan menggunakan adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2018).

UJI F

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan F-test. Menurut (Ghozali, 2018)“ uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen/ terikat” Menurut (Ghozali, 2018), uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan F Tabel. Tingkat percaya yang digunakan 95% atau taraf signifikannya adalah 5% dengan criteria sebagai berikut:

- a) Nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis di tolak sebab koefisien regresi tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- b) Nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis di terima sebab koefisien regresi signifikan. Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- c) Apabila F hitung $> F$ tabel maka H_0 di tolak dan H_1 di terima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas secara bersama sama dengan variabel terikat
- d) Apabila F hitung $< F$ tabel maka H_0 di terima dan H_1 di tolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara bersama sama dengan variabel terikat

Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018), uji statistic t pada umumnya untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan penggunaan taraf signifikan yaitu 0,05 penerimaan ataupun penolakan hipotesis dilakukan dengan Kriteria:

- a) Nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis di tolak sebab koefisien regresi tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- b) Nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis di terima sebab koefisien regresi signifikan. Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- c) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 di terima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat
- d) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_1 di tolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bursa Efek Indonesia atau biasa dikenal dengan Pasar Modal Indonesia didirikan pertama kali di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912 oleh Pemerintah Hindia Belanda dalam bentuk Bursa Efek dengan nama Vereniging Voor de Effecten Hendel dan merupakan cabang dari pasar modal Negeri Belanda. Pada masa itu surat-surat berharga seperti saham maupun obligasi yang diperdagangkan. Awal Perang Dunia I pada tahun 1914 menyebabkan pasar modal Indonesia untuk sementara ditutup. Pada tahun 1925 Bursa Efek Jakarta mengaktifkan kembali. Setelah itu didirikan lagi Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925, tetapi semua Bursa Efek ditutup kembali akibat Perang Dunia II. Sesudah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 Pemerintah Indonesia berusaha untuk membuka kembali Bursa Efek Indonesia tepatnya pada tanggal 3 Juni 1952 dan penyelenggara nya diberikan alih kepada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE). Perusahaan LQ45 yaitu terdiri dari 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria. Saham LQ45 menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria pemilihan sehingga terdiri dari beberapa saham yang memiliki likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Perusahaan LQ45 mulai digunakan pada bulan Januari 1997 dan diperkenalkan secara resmi pada bulan Februari tahun 1997. Nilai pasar yang agregat dari saham-saham tersebut meliputi sekitar lebih dari 72% dari total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Nilai agregat juga meliputi sekitar 72,5% dari total transaksi di pasar reguler. Dengan demikian Perusahaan LQ45 ini memberikan gambaran yang akurat akan 93 perubahan nilai pasar dari seluruh aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Statistik deskriptif

Deskripsi variabel yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari empat variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden dan keputusan investasi yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka di gunakan tabel statistic deskriptif berikut.

Tabel 1. statistik deskriptif variabel profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden, keputusan investasi, dan harga saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	.09	46.30	9.5804	9.87842
DER	90	.01	6.89	1.9761	2.10797
DPR	90	3.30	413.54	56.2216	57.14956
PER	90	1.92	60.89	20.7919	12.15087
Harga saham	90	730	55900	9592.56	9734.372
Valid N (listwise)	90				

Sumber: data diolah SPSS 2022

Tabel 1. menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel, gambaran distribusi data sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas (ROA) nilai terendah sebesar 0.09, nilai tertinggi 46.30, nilai rata-rata 9.5804, dan nilai standar deviasi sebesar 9.87842
2. Variabel Struktur modal (DER) nilai terendah sebesar 0.01, nilai tertinggi 6.89, nilai rata-rata 1.9761, dan nilai standar deviasi sebesar 2.10797
3. Variabel Kebijakan Deviden (DPR) nilai terendah sebesar 3.30, nilai tertinggi 413.54, nilai rata-rata 56.2216, dan nilai standar deviasi sebesar 57.14956
4. Variabel Keputusan Investasi (PER) nilai terendah sebesar 1.92, nilai tertinggi 60.89, nilai rata-rata 20.7919, dan nilai standar deviasi sebesar 12.15087
5. Variabel Harga saham nilai terendah sebesar 730, nilai tertinggi 55900, nilai rata-rata 9592.56, dan nilai standar deviasi sebesar 9734.372

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas di maksudkan untuk mengetahui apakah residual model yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang di gunakan untuk normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	37.00488809
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.047
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah SPSS 2022

Dari hasil pengujian tersebut, di peroleh nilai sig sebesar 0.110 lebih besar dari 0.05 ($0.110 > 0.05$) maka asumsi normalitas terpenuhi

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya ada korelasi linear yang tinggi (mendekati sempurna) di antara dua atau lebih variabel bebas. Multikolinearitas di uji dengan menghitung nilai VIF (*Variance*

inflating fator). Bila nilai VIF kurang dari 5 dan tolerance lebih dari 0.1 maka model regresi bebas dari Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.825	1.212
	DER	.896	1.116
	DPR	.733	1.365
	PER	.687	1.455

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah SPSS 2022

Dari hasil pengujian di peroleh nilai VIF dari ke empat variabel kurang dari 5 dan nilai tolerance lebih dari 0.1 maka untuk ke empat variabel di atas dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Heteroskedastisitas di uji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasi antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, berikut di sajikan tabel koefisien korelasi rank spearman.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		ROA	DER	DPR	PER	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.321**	.252*	.257*	-.167
		Sig. (2-tailed)	.	.002	.017	.014	.115
		N	90	90	90	90	90
	DER	Correlation Coefficient	-.321**	1.000	-.253*	-.092	.049
		Sig. (2-tailed)	.002	.	.016	.389	.643
		N	90	90	90	90	90
	DPR	Correlation Coefficient	.252*	-.253*	1.000	.465**	-.143
		Sig. (2-tailed)	.017	.016	.	.000	.177
		N	90	90	90	90	90
	PER	Correlation Coefficient	.257*	-.092	.465**	1.000	-.167
		Sig. (2-tailed)	.014	.389	.000	.	.116
		N	90	90	90	90	90
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.167	.049	-.143	-.167	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.115	.643	.177	.116	.	
	N	90	90	90	90	90	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data olahan SPSS 2022

Dari data pengujian tersebut, di peroleh signifikansi untuk variabel profitabilitas (ROA) Sebesar 0.115, struktur modal (DER) 0.643, Kebijakan deviden (DPR) 0.177 dan keputusan investasi (PER) 0.116, Semua lebih besar dari 0.05, dengan demikian bahwa semua variabel bebas dari heteroskedastisitas.

Uji AutoKorelasi

Auto korelasi di maksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu(residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Untuk pengujian autokorelasi kita menggunakan nilai dari Durbin-Watson (DW). Kisaran nilai DW mulai dari 0-4. Tidak terjadi auto korelasi jika $-2 \leq DW \leq 2$ (Anderson, 2001:733)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.804	.795	9.46640	.679

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROA, DPR

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: data diolah SPSS 2022

Dari hasil pengujian tersebut, menghasilkan nilai durbin-watson sebesar 0.679 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 2 maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variabel (variabel dependent) yang di sebabkan variabel lain (variabel independen) untuk menghitung profitabilitas (X1) Stuktur modal (X2), Kebijakan deviden (X3), Keputusan investasi (X4) Pengaruhnya terhadap harga saham (Y), Dengan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e_i$$

Tabel 6. Hasil regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.518	4.328		12.134	.000
	ROA	3.895	.753	.274	5.173	.000
	DER	-1.463	1.461	-.051	-1.001	.320
	DPR	-4.800	.371	-.727	-12.947	.000
	PER	13.728	.947	.840	14.490	.000

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka persamaan regresi linear berganda di peroleh adalah $Y = 52.518 + 3.895 X_1 - 1.463 X_2 - 4.800 X_3 + 13.728 X_4$

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat di tuliskan dari hasi di atas , dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Kontanta sebesar 52.518 artinya jika profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden, dan keputusan investasi nilainya 0 maka harga saham nilainya 52.518
2. Koefisien regresi profitabilitas (X_1) sebesar 3.895 adalah positif menunjukkan besarnya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan 3.895
3. Koefisien regresi struktur modal (X_2) sebesar -1.463 adalah negatif menunjukkan besarnya pengaruh struktur modal terhadap harga saham. Artinya jika struktur modal mengalami penurunan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -1.463
4. Koefisien regresi kebijakan deviden (X_3) sebesar 13.728 Koefisien regresi kebijakan deviden (X_3) sebesar -4800 adalah negatif menunjukkan besarnya pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham artinya jika mengalami penurunan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -4800
5. Koefisien regresi keputusan investasi (X_4) sebesar adalah positif menunjukkan besarnya pengaruh keputusan investasi terhadap harga saham artinya jika keputusan investasi mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 13.728

a. Uji F

Uji hipotesis secara simultan yaitu pengujian secara bersama sama variabel independent teradap variabel dependen. Nilai F terdapat keluaran ANOVA yang merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian. Pengujian ini dilakukan dngan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.05. Penerimaan dan penolakan hipotesis dengan criteria:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_1 di terima berarti ada pengaruh antara variabel bebas (X) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y)
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_0 di terima dan H_1 di tolak berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y)

Tabel 7. hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31222.737	4	7805.684	87.105	.000 ^b
	Residual	7617.075	85	89.613		
	Total	38839.812	89			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), PER, DER, ROA, DPR

Sumber: data di olah SPSS 2022

Dari hasil perhitungan Uji F diatas nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$) dan F_{hitung} 87.105 lebih besar dari F_{tabel} 1.866 ($87.10 > 2.32$) maka dapat di simpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), struktur modal (DER) kebijakan deviden (DPR), dan keputusan investasi (PER) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Closing Price). Atau dengan kalimat lain dapat di simpulkan model regresi harga saham (closing price) sudah fit dengan variabel yang mempengaruhinya.

Uji parsial (t)

Uji hipotesis secara parsial yaitu untuk menguji secara parsial variabel independen profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), Kebijakan deviden (DPR), Dan keputusan

investasi (PER) terhadap harga saham (closing price). Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi level 0.05. penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis di tolak sebab koefisien regresi tidak signifikan
2. Nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis di terima sebab koefisien regresi signifikan
3. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 di terima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
4. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_1 di tolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Tabel 8. Hasil uji parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.518	4.328		12.134	.000
ROA	3.895	.753	.274	5.173	.000
DER	-1.463	1.461	-.051	-1.001	.320
DPR	-4.800	.371	-.727	-12.947	.000
PER	13.728	.947	.840	14.490	.000

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: data diolah SPSS 2022

1. Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap harga saham di dapatkan nilai $T_{hitung} = 5.173 > T_{tabel} = 1.98827$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham
2. Pengujian pengaruh struktur modal terhadap harga saham di dapatkan nilai $T_{hitung} = -1.001 < T_{tabel} = 1.98827$ nilai signifikan $0.320 > 0.05$ maka secara parsial variabel struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham
3. Pengujian pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham di dapatkan nilai $T_{hitung} = -12.947 < T_{tabel} = 1.98827$, nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka secara parsial variabel kebijakan deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel harga saham
4. Pengujian pengaruh keputusan investasi terhadap harga saham di dapatkan nilai $T_{hitung} = 14.490 > T_{tabel} = 1.98827$, nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka secara parsial variabel kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018), koefisien determinasi (R^2) Pada intinya mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted* R^2 karena variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Sebab nilai *adjusted* R^2 dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen di tambahkan kedalam model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.804	.795	9.46640

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROA, DPR

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: data di olah SPSS 2022

Berdasarkan hasil yang di peroleh *adjusted R square* di dapatkan nilai sebesar 0.795 atau 79.5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden dan keputusan investasi terhadap harga saham sebesar 79.5%. atau variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 79.5% variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 20.5, % di pengaruhi variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mampu memperoleh laba, dan lebih mengandalkan modal sendiri di bandingkan pinjaman akan lebih menarik bagi investor. dan harga saham pun pada akhirnya mengalami kenaikan.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini di sebabkan karena semakin tinggi keuntungan atau laba perusahaan akan semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi. sehingga harga saham pun meningkat.
3. Stuktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa semakin tinggi struktur modal perusahaan maka akan menurunkan harga saham. Hal ini karena investor kurang memperhatikan struktur modal yang berasal dari pinjaman. Investor lebih suka pada sumber pendanaan internal. Karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana yang berasal dari penjualan saham utama.
4. Kebijakan deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa semakin tinggi deviden maka akan semakin menurun harga saham. Hal ini di karenakan besarnya pajak atas deviden yang di kenakan oleh investor menyebabkan investor lebih menyukai capital gain di bandingkan deviden. Sehingga ketika investor menjual sahamnya maka harga saham emiten pun mengalami penurunan.
5. Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa Semakin baik keputusan investasi maka akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, Karena keputusan investasi yang baik mencerminkan kinerja dan prospek usaha yang menguntungkan di masa depan. Investor menganggap investasi sebagai bentuk keseriusan perusahaan dalam mengarungi persaingan bisnis di masa yang akan datang. Ketika investor tertarik untuk melakukan investasi maka harga saham pun mengalami kenaikan.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor sebaiknya memperhatikan dan mempelajari lagi kondisi fundamental suatu emiten atau perusahaan mengenai prospek dan kinerja untuk saat ini dan masa yag akan datang, apakah dinilai dapat memberikan keuntungan atau

sebaliknya, jika memang mempunyai prospek yang menjanjikan. Maka hal tersebut menarik untuk di investasikan

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel bebas yang di duga berpengaruh terhadap harga saham seperti likuiditas, dan ukuran perusahaan.

REFERENSI

- Ahmad, K. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Rineka Cipta.
- Baridwan, Z. (2021). *Intermediate Accounting* (9th ed.). UPP STIM YKPN.
- Brigham, E. F., & Joel, F. H. (2010). *Manajemen Keuangan* (II, Vol. 1). Salemba Empat.
- Darmaji, T., & Fakhruddin, H. M. (2008). *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Fahrozi, M., & Muin, M. R. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio dan EV/EBITDA terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1).
- Faisal, M. A. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (6th ed.). UMM Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed., Vol. 2). UPP STIM YKPN.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2011). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (D. Fitriasari & D. A. Kwary, Eds.; 12th ed., Vol. 2). Salemba Empat.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (5th ed.). UPP AMP YKPN.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen* (1st ed.). BPFE.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Nahdiroh. (2013). Studi Empiris Keputusan Divide, Investasi dan Pendanaan Eksternal pada Perusahaan-perusahaan Indonesia yang Go Public di BEI. *Jurnal Otonomi*, 13(1), 91–104.
- Pongkorung, A., Tommy, P., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Rahmawati, F. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Jom FISIP*, 4(2).
- Rao, A., Carr, L. P., Dambolena, I., Kopp, R. J., Martin, J., Rafii, F., & Schlesinger, P. F. (1996). *Total Quality Management : A Cross Functional Perspective* (1st ed.). John Wiley & Sons.
- Ratnasari, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1), 103–112.
- Salim, U., & Moeljadi. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Unibraw.
- Sartono, R. A. (2016). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Septiantini, R., Tandika, D., & Azib, A. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Prosiding Manajemen*, 2(2), 1–10.

- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Pers.
- Widodo, A. (2002). *Analisis Faktor-faktor Fundamental yang Berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 1997-2000* [Dissertation]. Diponegoro University.